

**STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PEMERINTAH
KABUPATEN BANYUMAS DALAM MENYUKSESKAN
PROGRAM VAKSINASI COVID-19**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

MELI EVIYANI

NIM: 1717102114

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN KOMUNIKASI ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meli Eviyani

NIM 1717102114

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **Strategi Komunikasi Humas Pemkab Banyumas Dalam Menyukseskan Program Vaksinasi Covid-19**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 07 Juli 2021

Menyatakan,



Meli Eviyani

NIM.1717102114





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PEMERINTAH
KABUPATEN BANYUMAS DALAM MENYUKSESKAN
PROGRAM VAKSINASI COVID**


yang disusun oleh Saudara: **Meli Eviyani**, NIM. 1717102114, Program Studi **Komunikasi Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Syaifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **24 Januari 2022**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,


Dedy Rivadin Saputro, M.I.Kom

NIP. 198705252018011

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Asep Amaludin, M.Si.

NIP. 198607172019031008

Penguji Utama,


Wardo, M.Kom

NIP. 198111192006041004

Mengesahkan,

Tanggal, 02 Februari 2022

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum, Wr.Wb.,

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka saya sampaikan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Meli Eviyani
NIM : 1717102114
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Strategi Komunikasi Humas Pemkab Banyumas Dalam Menyukseskan Program Vaksinasi Covid-19**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Purwokerto, 07 Juli 2021

Pembimbing,



Dedy Rivadin Saputro, M.I.Kom

NIP. 198705252018011

STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PEMKAB BANYUMAS DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM VAKSINASI COVID-19

Meli Eviyani

NIM. 1717102114

ABSTRAK

Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas merupakan instansi pemerintah yang berada dibawah koordinasi Sekretariat Daerah dan melaksanakan tugas di bidang komunikasi pada masyarakat. Humas Pemkab Banyumas menjalankan peran dan fungsinya dalam pelaksanaan kegiatan public relations melalui strategi komunikasi yang digunakan kepada masyarakat. Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi komunikasi Humas Pemkab Banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi covid-19 yang saat ini sedang digencarkan oleh pemerintah sebagai upaya mengatasi pandemi akibat adanya wabah virus covid-19.

Penelitian dilakukan menggunakan teori Harold D. Lasweel yaitu teori strategi komunikasi guna mendeskripsikan kegiatan berkomunikasi melalui cara menjawab beberapa pertanyaan "*who* (siapa), *says what* (pesan apa), *which channel* (media apa). *To whom* (siapa komunikannya), dan *with what effect* (efek komunikasinya). Metode penelitian yang dipakai menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan.

Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwasannya strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas Pemkab Banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi covid-19 dengan mengacu pada komponen-komponen yang menjadi jawaban pertanyaan dalam rumusan komunikasi Laswell yakni: 1). Komunikator yaitu Humas Pemkab Banyumas sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk melaksanakan kegiatan komunikasi dengan masyarakat. 2) Informasi/pesan yang disampaikan merupakan edukasi terkait vaksinasi dan himbauan untuk mendorong masyarakat agar melakukan vaksinasi. 3) Media yang dipakai yaitu media cetak, media elektronik, dan media internet. 4) Pemilihan komunikasi sesuai aturan dari pemerintah pusat dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing individu ataupun kelompok masyarakat. 5) Efek komunikasi yang diharapkan yaitu masyarakat mematuhi kebijakan pemerintah dengan melakukan vaksinasi covid-19 sebagai upaya mencegah penyebaran mata rantai virus covid-19.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Hubungan Masyarakat, Vaksinasi, Covid-19, Pemerintah Kabupaten Banyumas.

MOTTO

“Sebaik-baik Manusia Ialah Manusia Yang Bermanfaat Bagi Orang Lain”.



PERSEMBAHAN

'Bismillahirrahmanirrahim'

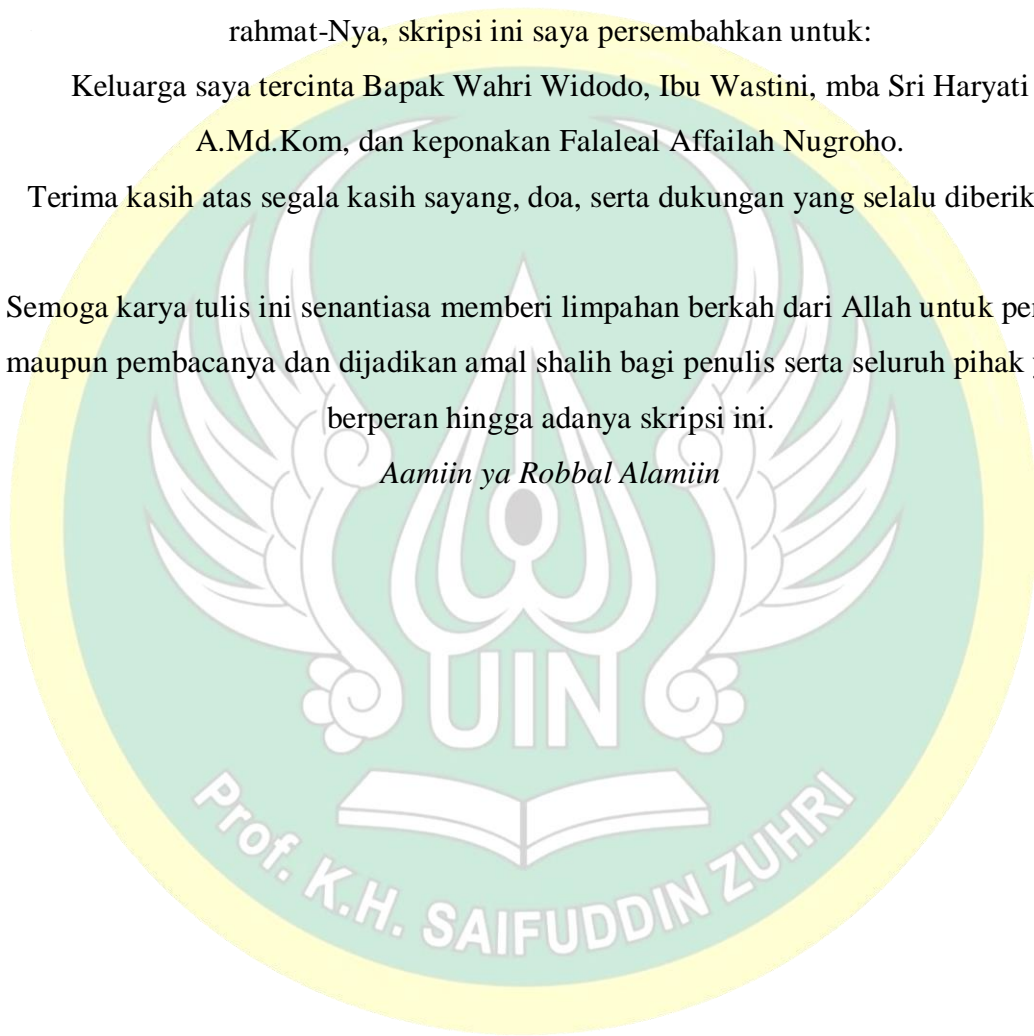
Dengan memanjatkan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas ridho dan rahmat-Nya, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Keluarga saya tercinta Bapak Wahri Widodo, Ibu Wastini, mba Sri Haryati A.Md.Kom, dan keponakan Falaleal Affailah Nugroho.

Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, serta dukungan yang selalu diberikan.

Semoga karya tulis ini senantiasa memberi limpahan berkah dari Allah untuk penulis maupun pembacanya dan dijadikan amal shalih bagi penulis serta seluruh pihak yang berperan hingga adanya skripsi ini.

Aamiin ya Robbal Alamiin



KATA PENGANTAR

Bismillah walhamdulillah. Wassalatu wassalamu'ala Rasulillah, Wa'ala aalihi wasahbihi waman walah. Amma ba'du.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang maha ghofur serta senantiasa memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya. Tiada daya dan kekuatan selain dengan pertolongan Allah.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW beserta ahlul baitnya hi.

Berkenaan selesainya skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Humas Pemkab Banyumas Dalam Menyukkseskan Program Vaksinasi Covid-19” yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberi bimbingan, bantuan, dan doa. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis ingin mengutarakan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. K.H Moh Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si Selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, S.Ag., M.S.A, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

7. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Bapak Deskart Setyo Djatmiko, SH., M.Si., Selaku Ketua Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas.
10. Seluruh staf Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas.
11. Bapak Wahri Widodo dan Ibu Wastini, Orang tua yang sudah membesarkan saya hingga saat ini, sehat selalu dan terimakasih atas segala kasih sayang, cinta, didikan, serta doa yang diada henti dipanjatkan.
12. Keluarga Besar Bani Dahari, Alm. Mbah Nasikin, mba Sri Haryati A.Md.Kom, Pakde, Budhe, Lilik, dan seluruh sepupu serta keponakan terimakasih atas segala doa dan dukungan.
13. Entika Krisyuliana, Faoziyah Sufiyana, Tofianti Nurulita, dan Siti Nur Maesaroh terimakasih atas semangat, motivasi, dan kebersamaan selama ini.
14. Keluarga Besar KPI C 2017, teman seperjuangan, sukses selalu untuk kita semua!
15. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. *Aamiin*

Purwokerto, 11 Juni 2021

Penulis,



Meli Eviyani

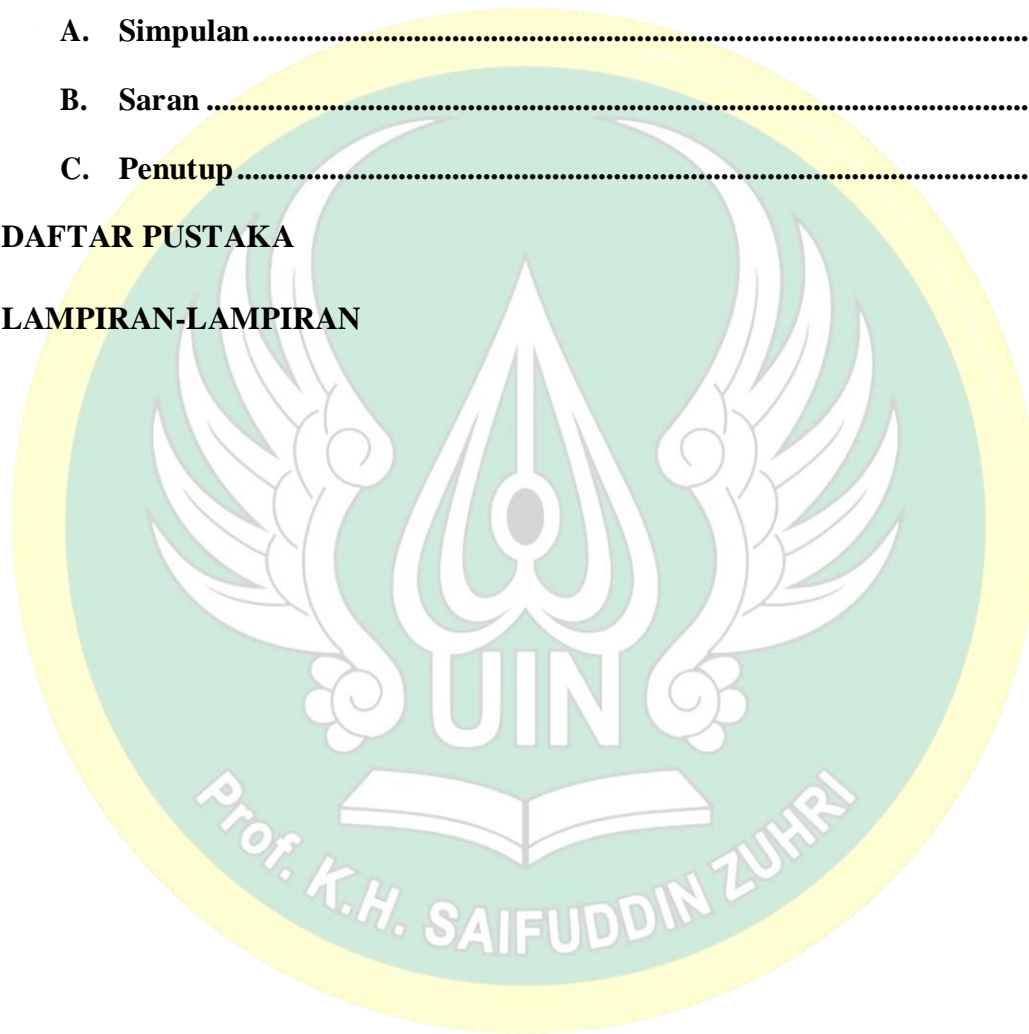
NIM.1717102114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	18
KAJIAN TEORI.....	18
A. Strategi Komunikasi.....	18
1. Pengertian Strategi	18
2. Komunikasi	18
3. Pengertian Strategi Komunikasi.....	18

4. Macam-Macam Strategi.....	19
5. Langkah- Langkah Penyusunan Strategi Komunikasi.....	20
6. Media Komunikasi.....	23
7. Hambatan Komunikasi	26
B. Humas	28
1. Pengertian Humas.....	28
2. Karakteristik Humas	29
3. Tugas Pokok Humas	30
4. Fungsi Humas	31
5. Tujuan Humas	33
C. Vaksinasi Covid-19	34
1. Covid-19.....	34
2. Vaksinasi Covid-19	36
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Subyek dan Objek Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV.....	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Penyajian Data	49
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	49
2. Langkah-Langkah Perencanaan Komunikasi Humas Pemkab Banyumas dalam Menyukkseskan Program vaksinasi covid-19.....	54
3. Kegiatan-Kegiatan dalam Rangka Menyukkseskan Program Vaksinasi	

Covid-19	59
4. Faktor-Faktor yang Menjadi Kendala Humas Pemkab Banyumas dalam Mengkomunikasikan Program Vaksinasi Covid- 19	66
B. Analisis Data	71
BAB V.....	90
PENUTUP.....	90
A. Simpulan.....	90
B. Saran	91
C. Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 1.1 Efektivitas Vaksin dalam Mencegah Penyebaran Covid	4
2.	Gambar 2.1 Zonanisasi Penyebaran Covid-19	35
3.	Gambar 4.1 Rapat Perencanaan Bupati	57
4.	Gambar 4.2 Akun facebook Humas	58
5.	Gambar 4.3 Akun Instagram Humas	58
6.	Gambar 4.4 Akun Youtube Humas.....	59
7.	Gambar 4.5 Gambar Saat Wakil Bupati di Vaksin Pertama	60
8.	Gambar 4.6 Screenshoot Video Testimoni Setelah divaksin	61
9.	Gambar 4.7 Screenshot Video Saat Pelaksanaan Vaksin	61
10.	Gambar 4.8 Screenshoot Aplikasi Vaberaya	63
11.	Gambar 4.9 Screenshoot Pelaksanaan Vaksin	63
12.	Gambar 4.10 Screenshoot Publikasi Kegiatan Woro-Woro Keliling	64
13.	Gambar 4.11 Screenshoot Video Kegiatan Woro-Woro Keliling	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini dunia sedang dilanda polemik akibat adanya penemuan virus baru yakni virus Corona (2019-nCov) atau yang umum kita dengar virus Covid-19. *World Health Organization (WHO)* secara resmi menetapkan wabah penyakit ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 maret 2020. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada akhir 2019 yang lalu, kemudian tidak lama setelah ditemukannya virus tersebut di Wuhan, penyebaran virus inipun tak terkendali dan menjangkit seluruh masyarakat di dunia dengan jumlah kasus kurang lebih 115 juta kasus positif, 91 juta jumlah pasien sembuh, dan jumlah kematian kurang lebih 2,5 juta jiwa per maret 2021. Virus Covid-19 ini masuk di Indonesia terhitung sejak tanggal 2 maret 2020 saat presiden Joko Widodo mengumumkan secara langsung bahwa 2 orang warga Indonesia asal Depok, Jawa Barat positif terinfeksi virus Covid-19.¹

Berawal dari kasus tersebut, jumlah pasien terinfeksi virus Covid-19 hingga kini terus meningkat setiap harinya dan belum menunjukkan tanda akan usai. Per maret 2021 lalu, jumlah pasien covid-19 di Indonesia tercatat kurang lebih sebanyak 1 juta pasien positif, dengan jumlah kematian kurang lebih 37 ribu jiwa, dan pasien sembuh kurang lebih 700 ribu jiwa. Akibat dari pandemi ini memberikan dampak pada jutaan bahkan seluruh masyarakat dunia karena diberlakukannya protokol kesehatan yang harus ditetapkan meliputi seluruh aspek kegiatan yang dilakukan sehari-hari mulai dari pembatasan sosial berskala besar (PSBB) hingga *lockdown* total yang membuat masyarakat harus membatasi hingga menghentikan kegiatan yang biasa dilakukan setiap harinya sehingga menjadi

¹ Fajar Fathur Rohman & Setia Pramana, "Analisis Sentimen dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin Covid-19 pada Media Sosial Tweeter", *Indonesian Of Health Information Manajemen Journal*, Vol.8, No.2, 2020, diakses dari <https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/view/223> pada selasa, 9 Maret 2021 pukul 07.51 WIB.

tantangan bagi sistem kesehatan maupun pada timpangnya ekonomi global jika penanganan virus ini tidak dilakukan secara efisien.

Seperti kita ketahui, laju penyebaran virus Covid-19 semakin pesat dan semakin mengancam jika tidak segera dikendalikan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengendalikan laju penyebaran virus ini yaitu dengan cara mengembangkan vaksin. Vaksin akan melindungi mereka yang divaksin sekaligus orang-orang disekitarnya karena mengurangi penyebaran virus dalam suatu populasi. Vaksin yang efektif serta aman sangat penting untuk kembangkan guna mengurangi dan menghentikan penyebaran virus/wabah penyakit di kemudian hari. Selain itu, karena penyebaran virus sangat cepat dan harus sesegera mungkin dikendalikan, maka dibutuhkan vaksin yang dapat digunakan dalam waktu yang singkat sehingga dapat mengurangi dampaknya.²

Dalam menghadapi permasalahan ini, pemerintah Indonesia mencanangkan program vaksinasi Covid-19 untuk masyarakatnya. Pada tanggal 5 oktober 2020, presiden Joko Widodo secara resmi menetapkan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) untuk mengatur kewenangan pemerintah, kementerian/lembaga, dan para pejabatnya dalam rencana kegiatan vaksinasi. Peresmian perpres tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh seluruh pihak yang terkait seperti Menteri Luar Negeri Retno Lestari, tim Kementerian Kesehatan Indonesia, dan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Tohir yang melakukan perjalanan bisnis pada tanggal 12 oktober ke Swiss dan Inggris dalam rangka melaksanakan kerjasama internasional untuk penyediaan vaksin Covid-19 di indonesia³. Dalam pasal 2 PP

² Fajar Fathur Rohman & Setia Pramana, "Analisis Sentimen dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin Covid-19 pada Media Sosial Tweeter"....hlm. 101, diakses dari <https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/view/223> pada selasa, 9 Maret 2021 pukul 10.48 WIB.

³ Fajar Fathur Rohman & Setia Pramana, "Analisis Sentimen dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin Covid-19 pada Media Sosial Tweeter"....hlm. 101

Nomor 99 Tahun 2020 menyatakan bahwa penentuan jumlah dan jenis vaksin covid-19 dilaksanakan oleh menteri kesehatan dengan mencermati pertimbangan dari KPCPEN (Komite Penanganan *Coronavirus Disease* 2019 dan Pemulihan Ekonomi Nasional). Dalam penentuan jumlah dan jenis dari vaksin covid-19 ini, Kepala BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) memberi izin atas persetujuan terkait izin edar atau masa darurat penggunaan (*emergency use authorization*).⁴ Selain itu Komisi Fatwa MUI Pusat juga menyepakati bahwa Vaksin Covid-19 Produksi Sinovac halal dan suci setelah menggelar rapat pleno dengan tertutup terkait aspek kehalalan dari vaksin covid-19 ini pada tanggal 08 januari 2021. Komisi Fatwa menyepakati kehalalan ini setelah mengkaji secara mendalam laporan hasil audit tim MUI yang terdiri dari Komisi Fatwa MUI Pusat dan LPPOM MUI dan penggunaan vaksin produksi sinovac ini dapat digunakan setelah BPOM mengeluarkan izin edar vaksin covid-19.⁵

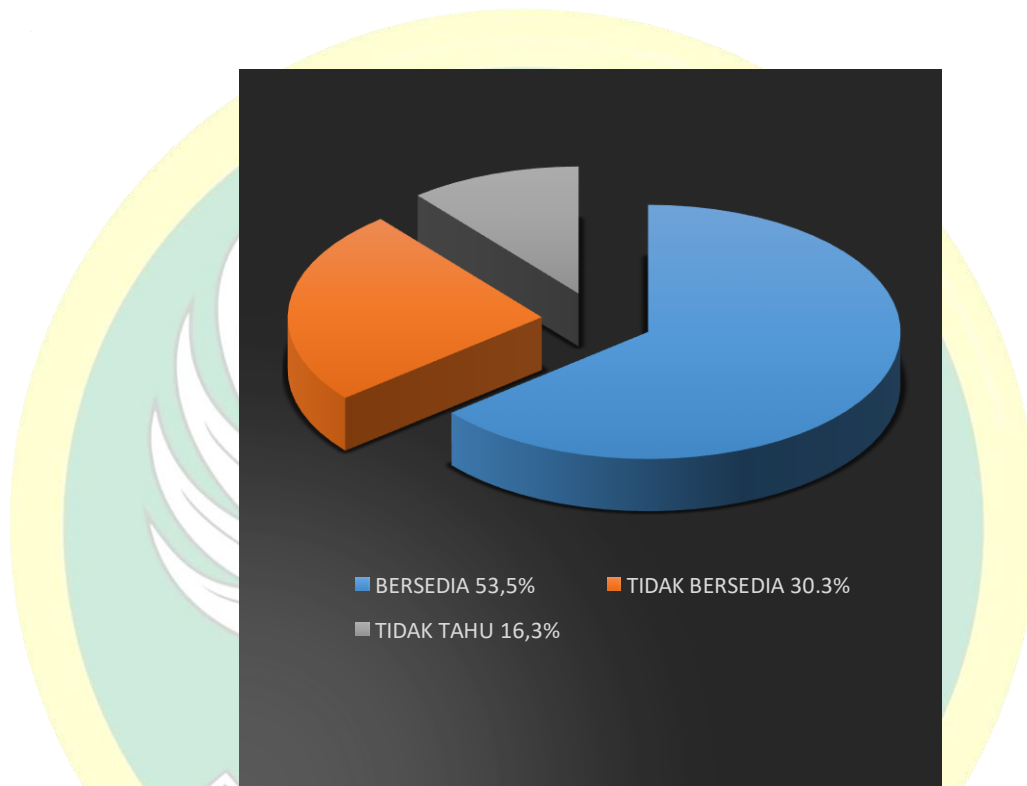
Pengadaan program vaksinasi tersebut tentu harus disertakan pertimbangan yang matang meliputi seluruh aspek, mulai dari layak atau tidaknya vaksin untuk digunakan, efek pasca vaksinasi, hingga prosedur dan tahapan dari vaksinasi sampai nantinya diberikan langsung ke masyarakat. Seluruh aspek tersebut haruslah dipertimbangkan dengan seksama sehingga program vaksinasi Covid-19 yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan hal-hal yang merugikan dapat dihindari. Rencana pengadaan program vaksinasi tersebut juga harus memperhitungkan beragam masukan yang ada, yakni dengan meninjau atensi serta spekulasi dari seluruh lapisan masyarakat mengenai program vaksinasi Covid-19.

Program vaksinasi Covid-19 menuai pro dan kontra dari berbagai lapisan masyarakat, banyak yang bersedia untuk divaksin, namun tidak sedikit pula yang

⁴ Beritasatu.com, *Menkes: Vaksinasi Covid-19 Menunggu Izin Darurat Badan Pom*, diakses dari <https://www.beritasatu.com/kesehatan/699531/menkes-vaksinasi-covid19-menunggu-izin-darurat-badan-pom> pada tanggal 10 april 2021, pukul 14.08 WIB.

⁵ Mui.or.id, *Komisi Fatwa MUI Pusat Menetapkan Vaksin Covid-19 Produksi Sinovac Halal dan Suci*, diakses dari <https://mui.or.id/berita/29405/komisi-fatwa-mui-pusat-menetapkan-vaksin-covid-19-produksi-sinovac-halal-dan-suci/> pada tanggal 10 april 2021, pukul 15.14 WIB.

masih ragu, berangkat dari masalah ini pemerintah perlu meyakinkan masyarakat agar mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah pusat agar penyebaran virus Covid-19 dapat segera dikendalikan dengan adanya program vaksinasi ini. Berikut data hasil survei Indikator Politik Indonesia mengenai kesediaan masyarakat dalam menerima vaksin covid-19:



Gambar 1.1 Efektivitas Vaksin Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19

Sumber: Indikator Politik Indonesia, 2020.

Dari data di atas diketahui bahwa hasil dari survei terkait penerimaan vaksinasi covid-19 sebanyak 53,5% responden bersedia divaksin, dan 41% responden kurang bersedia atau tidak tahu. Survei ini dilakukan dengan metode *by phone* dengan sampel sebanyak 1.200 responden yang dipilih secara random dari kumpulan sampel random oleh Indikator Politik Indonesia. IPI melakukan survei setelah Presiden Joko Widodo menjadi orang yang pertama divaksin di Indonesia. Namun berdasarkan data yang diperoleh IPI, masih banyak penolakan dari warga hingga 41 persen yang tidak bersedia untuk divaksin, riciannya 32,1 persen kurang

bersedia dan 8,9 persen sangat tidak bersedia. Dibandingkan dengan hasil survei pada bulan desember jumlah warga yang tidak bersedia untuk divaksin hanya turun 2 persen sehingga diperlukan tokoh-tokoh berpengaruh yang mempromosikan vaksin tersebut.. Halal tidaknya vaksin dijadikan syarat mutlak karena 81,9 persen warga hanya bersedia divaksin jika sudah dipastikan kehalalannya. Kemudian di tingkat pendidikan, presentase ancaman terkena virus dan kepercayaan terhadap vaksin berpengaruh signifikan dan positif, yakni semakin tinggi pendidikan seseorang, maka ia semakin merasa terancam terkena virus dan semakin percaya terhadap vaksin, maka kesediaan untuk menerima vaksin semakin tinggi, hal ini mungkin disebabkan karena permasalahan sosialisasi terkait perilaku di masa pandemi yang kurang efektif pada publik.⁶

Oleh karena itu, sebagai upaya untuk menyukseskan program vaksinasi Covid-19 pemerintah perlu melakukan komunikasi yang baik dengan publik untuk mengedukasi serta menyediakan informasi kepada masyarakat terkait kebijakan tersebut. Komunikasi sendiri adalah suatu proses dengan mana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi merupakan proses yang dinamis dan secara konstan sesuai dengan situasi yang berlaku.⁷ Untuk membangun komunikasi yang efektif maka diperlukan strategi komunikasi yang tepat pula agar pesan yang

⁶ News.detik.com, *Survei Indikator Politik: 54,9% Bersedia Divaksinasi Covid-19, 41% Tidak*, diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5396352/survei-indikator-politik-549-bersedia-divaksinasi-covid-19-41-tidak> pada tanggal 25 maret 2021, pukul 21:10 WIB.

⁷ Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Malang: Gunung Samudra, 2004), hlm.16.

ingin disampaikan dapat diterima dengan baik terutama dalam mensosialisasikan suatu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah, strategi komunikasi sendiri merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda tergantung pada situasi dan kondisi.⁸

Dalam sebuah organisasi seperti halnya organisasi pemerintahan, biasanya kegiatan komunikasi antar lembaga dengan publiknya dilakukan oleh Hubungan Masyarakat (Humas). Humas adalah komunikasi dua arah dengan publik (perusahaan/organisasi) yang bertujuan untuk menumbuhkan saling pengertian, saling percaya, dan saling membantu/kerjasama⁹. Dalam sebuah riset perihal aktivitas humas (*publik relation*), disebutkan humas memiliki 3 fungsi yaitu yang pertama sebagai pemberi penjelasan, maksudnya orang yang bekerja sebagai penasehat dalam menginterpretasikan masalah, mengusulkan opsi, dan mengawasi implementasi kebijakan, kedua sebagai fasilitator komunikasi, yaitu orang dalam suatu organisasi yang biasanya bekerja meliputi hal yang berkaitan langsung dengan lingkungan dan memiliki peran untuk menjaga relasi serta komunikasi dua arah, ketiga sebagai fasilitator pemecahan masalah yaitu seperti halnya yang membantu kerja manajemen dalam satu tim melalui kerja sama dengan bagian lain untuk mengidentifikasi dan memecahkan suatu masalah¹⁰.

Strategi yang dilakukan oleh Humas atau PR dapat menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat untuk menyelesaikan suatu program atau

⁸ David Cardona, *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm.19.

⁹ Tuginem, *Otomatisasi Dan Tata Kelola Humas Dan Keprotokolan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), hlm.8.

¹⁰ Sisilia Herlina, "*Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintahan Di Kota Malang*", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol.4, No.3, (Universitas Tribhuwana Tungadewi: Unitri Press, 2015), diakses dari <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/132> pada 1 Maret 2021 pukul 10.18 WIB.

kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Seperti halnya yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi Covid-19, mereka melakukan berbagai strategi untuk membangun pengertian publik yang lebih baik yang dapat membangun kepercayaan masyarakat di Kabupaten Banyumas terhadap pemberian vaksin. Selain itu, Banyumas memiliki daya Tarik tersendiri karena dari 378 daerah yang terdiri dari 278 Kabupaten, 78 Kota, 30 provinsi dan 16 daerah tertinggal Banyumas menjadi juara pertama Lomba Inovasi Daerah Penyiapan Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Covid yang diadakan oleh Kementrian Dalam Negeri (Kemendagri).

Berdasarkan uraian di atas dengan ketentuan-ketentuan lain yang sudah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk skripsi mengenai strategi komunikasi dengan judul: “**Strategi Komunikasi Humas Pemkab Banyumas Dalam Menyukseskan Program Vaksinasi Covid-19**”. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan teori strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell untuk mendeskripsikan kegiatan komunikasi dengan menjawab pertanyaan “*who, says what, which channel, to whom, with what effect*”.

B. Penegasan Istilah

1. Strategi Komunikasi

Strategi pada hakikatnya merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Komunikasi adalah suatu proses dengan mana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain.¹¹ Atau bisa kita pahami bahwa komunikasi yaitu merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang atau biasa disebut komunikasi kepada penerima pesan (komunikator) yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan mengandung maksud tertentu serta menghasilkan sebuah timbal balik atau *feedback*.

¹¹ Daryanto, *Teori Komunikasi*....hlm.16.

Dengan demikian strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda tergantung pada situasi dan kondisi.¹²

2. Humas

Hubungan masyarakat atau *Public Relations* adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan, dilakukan secara berkesinambungan untuk menciptakan saling pengertian antara sebuah lembaga/institusi dengan masyarakat.¹³

Humas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Humas Pemkab Banyumas, membahas terkait seperti apa kebijakan mengenai vaksinasi covid-19, pro dan kontra yang ditimbulkan, lalu strategi yang digunakan oleh Humas Pemkab Banyumas dalam meyukseskan program vaksinasi covid-19 tersebut.

3. Vaksinasi Covid-19

Vaksinasi Covid-19 adalah pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Vaksin mendorong pembentukan kekebalan spesifik pada penyakit COVID-19 agar terhindar dari tertular ataupun kemungkinan sakit berat.¹⁴

¹² David Cardona, *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima*....hlm.19.

¹³ Tuginem, *Otomatisasi Dan Tata Kelola Humas Dan Keprotokolan*....hlm.8.

¹⁴ Ismail Marzuki, dkk, *Covid-19: Seribu Satu Wajah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm.152.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti hendak melakukan penelitian dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi covid-19?
2. Bagaimana Humas Pemkab Banyumas mengimplementasikan penyuksesan program vaksinasi covid-19?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi Humas Pemkab Banyumas dalam mengkomunikasikan program vaksinasi covid-19?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui Bagaimana perencanaan yang dilakukan Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi covid-19.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana Humas Pemkab Banyumas mengimplementasikan penyuksesan program vaksinasi covid-19.
- 3) Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi Humas Pemkab Banyumas dalam mengkomunikasikan program vaksinasi covid-19.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Secara garis besar manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis yang diarahkan pengembangan ilmu atau kegunaan teoritis dan manfaat praktis yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

- a. Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian studi tentang komunikasi yang terkait dengan strategi komunikasi dari kebijakan yang dibuat oleh salah satu instansi pemerintah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran atau pola pikir masyarakat atau pembaca dalam mematuhi kebijakan pemerintah.

b. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu akademik dalam dukungan penelitian, dan observasi sebagai pengetahuan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.
- 2) Dapat menambah wawasan literatur kepustakaan terkait strategi komunikasi terhadap kebijakan pemerintah.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa mahasiswa sebelumnya untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis yang berupa skripsi ataupun jurnal ilmiah, diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi Dio Alif Utama mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2018 yang berjudul “*Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Palembang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kota Palembang adalah membangun komunikasi yang baik dengan publiknya seperti dengan mengadakan pendekatan secara personal, jumpa *pers*, konferensi *pers*, dan media *gathering*.¹⁵ Penelitian ini mengungkapkan strategi komunikasi yang

¹⁵ Dio Alif Utama, “Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kita Palembang”, *Skripsi*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), diakses dari <http://repository.radenfatah.ac.id/4765/> pada 4 Maret 2021 pukul 08.32 WIB.

dilakukan oleh Pemerintah Kota Palembang adalah untuk membangun opini publik terhadap Pemerintah Kota Palembang terhadap segala kebijakan-kebijakan maupun kinerjanya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengungkap bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh sebuah instansi dalam mencapai tujuan tertentu. Sementara perbedaan penelitian penulis dan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, dimana objek penelitian penulis adalah penyuksesan vaksinasi Covid-19 dan penelitian ini pada Pembentukan Citra Pemerintah Kota Palembang.

Kedua, Skripsi Desi Irmayani mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2019 yang berjudul “*Strategi Komunikasi Humas Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pajak (Studi Deskriptif Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Utara 1)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pajak pada kantor wilayah direktorat jenderal pajak sumatera utara 1 ialah melakukan sosialisasi perpajakan dan mengadakan program perpajakan. Sebelum melakukan sosialisasi perpajakan dan program perpajakan strategi utama yang dilakukan oleh humas kantor wilayah direktorat jenderal pajak Sumatera Utara 1 ialah terlebih dahulu mengenal khalayak kemudian mulai menyusun pesan, dan menetapkan metode. Selanjutnya menentukan media yang akan digunakan.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu membahas mengenai strategi komunikasi. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penulis yakni subjek dan objek penelitiannya berbeda dan teori yang digunakan juga berbeda, penulis membahas bagaimana strategi menyuksesan program vaksinasi

¹⁶ Desi Irmayani, “Strategi Komunikasi Humas Untuk meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pajak (Studi Deskriptif Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Utara 1), *Skripsi*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), diakses dari <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7400> pada 4 Maret 2021 pukul 11.26 WIB.

Covid-19 oleh humas pemkab Banyumas sedangkan penelitian ini membahas bagaimana strategi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pajak oleh kantor wilayah direktorat jenderal pajak Sumatera Utara 1.

Ketiga, Skripsi Adhitya Artha Wardhana mahasiswa IAIN Ponorogo tahun 2020 yang berjudul “*Strategi Komunikasi Humas Pemkot Madiun Dalam Mensosialisasikan Program Kerja Pemerintah Melalui Media Sosial (Studi di PPID Kominfo kota Madiun)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Strategi komunikasi Humas Pemkot Madiun dalam menyosialisasikan program kerja pemerintah melalui media sosial dengan menggunakan teori perencanaan strategi lima langkah, yaitu: penelitian, perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, dan pelaporan (2) Hambatan yang ditemui humas pemkot Madiun saat mengelola akun media sosial yaitu waktu, perbedaan pendapat wartawan Humas Pemkot dan narasumber berita, dan komentar negatif dari *netizen*.¹⁷ Penelitian ini mengungkapkan hambatan yang dialami Humas pemkot Madiun dalam menyosialisasikan program kerja pemerintah melalui media sosial berupa *facebook*, *instagram*, dan *tweeter* serta langkah yang diambil sebagai upaya untuk mencapai tujuannya.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama mengangkat mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas, sementara perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Penulis membahas tentang penyuksesan program vaksinasi Covid-19 sedangkan penelitian ini membahas tentang menyosialisasikan program kerja pemerintah.

Keempat, Jurnal Hestiana mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2020 dengan judul “*Strategi Komunikasi Humas Pemkot*

¹⁷ Adhitya Artha Wardhana, “Strategi Komunikasi Humas Pemkot Madiun Dalam Mensosialisasikan Program Kerja Pemerintah Melalui Media Sosial (Studi di PPID Dinas Kominfo Kota Madiun)”, *Skripsi*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), diakses dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/12013/> pada 6 Maret 2021 pukul 13.11 WIB.

Dalam Upaya Menanggulangi Virus Corona (Covid-19) di Kota Surakarta Pada Periode Maret 2020-Juni 2020 (Studi Kasus Pada Bagian Humas Pemkot Surakarta)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Humas Pemkot Surakarta dalam menjalankan tugas kehumasan sebagai fungsi komunikasi pimpinan juga terlibat dalam upaya penanggulangan Covid-19 di kota Surakarta. Melalui perencanaan, pelaksanaan seperti pemilihan komunikator, pengelolaan pesan, pelaksanaan penggunaan, dan kegiatan media baik media konvensional, maupun media online, serta kegiatan konverensi *pers*, dan komunikasi baik publik internal yakni pegawai yang bekerja di balai kota maupun publik eksternal yakni seluruh masyarakat yang tinggal di wilayah Surakarta.¹⁸

Persamaan jurnal penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengangkat peristiwa yang sama, yakni mengenai penanganan Virus Covid-19 di humas pemerintahan, namun objek formalnya berbeda, penelitian penulis lebih spesifik dengan fokus membahas program Vaksinasi Covid-19, sedangkan penelitian ini fokus pada bagaimana menanggulangi Virus Covid-19.

Kelima. Jurnal Ilmiah UMMI, Volume XI, No 03 Desember 2017 yang berjudul “*Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Sukabumi Dalam Menjalin Relasi Dengan Media*” pada Desember 2017 yang ditulis oleh Andi Mulyadi. Penelitian ini berisikan strategi komunikasi dari Humas Pemerintah Kota Sukabumi Dalam Menjalin Relasi Dengan Media. Humas memiliki peranan penting dalam setiap lembaga karena humas menjadi salah satu strategi dalam membentuk citra perusahaan baik itu citra positif maupun citra negatif. Pemerintah Kota Sukabumi merupakan instansi yang banyak memiliki relasi dengan media, semua pemberitaan dari dalam maupun dari luar pemerintahan akan cepat tersebar kepada publik. Penelitian untuk mengetahui strategi

¹⁸ Hestiana, “Strategi Komunikasi Humas Pemkot Dalam Upaya Menanggulangi Virus Corona http://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal_hestiana_2020.pdf pada 8 Maret 2021 pukul 08.55 WIB.

(Covid-19) di Kota Surakarta Pada Periode Maret 2020-Juni 2020 (Studi Kasus Pada Bagian Humas Pemkot Surakarta)”, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2020), diases dari



komunikasi yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kota Sukabumi dan bentuk komunikasi yang dilakukan dengan media cetak maupun elektronik oleh Humas Pemerintah Kota Sukabumi.¹⁹ Penelitian ini mengungkapkan bagaimana peran penting humas dalam membangun citra positif pemerintahan serta bersosialisasi dan menumbuhkan kepercayaan publik pada pemerintah kota Sukabumi sehingga humas harus memiliki relasi yang baik dengan media mengingat media merupakan jembatan untuk mewujudkan relasi yang baik pula antara publik dengan pemerintahnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengungkap bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh sebuah instansi pemerintah dalam menjalankan tugas kehumasan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada objek penelitiannya, jika penulis membahas program vaksinasi covid-19, penelitian ini membahas tentang bagaimana humas membangun hubungan baik/relasi dengan media baik itu media cetak maupun media elektronik.

Keenam, Jurnal Binakwana Vol. 15 No.13 Oktober 2020, 4197 yang berjudul “*Strategi Komunikasi Humas Jawa Barat Pada Masa Pandemi Covid-19*” yang ditulis oleh Evi Novianti, Aat Ruchiat Nugraha, dan Diah Fatma Sjoraid. Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Humas Jabar merupakan upaya untuk mengedukasi dan transparansi terkait aktivitas dan program Pemerintah Provinsi Jawa Barat selama masa pandemi Covid-19. Humas Jabar melakukan monitoring dan evaluasi terkait aktivitas strategi komunikasi yang telah dilaksanakan melalui survei kepada pengguna media sosial. Tujuan dari diadakannya survei kepada pengguna media sosial yaitu untuk mengetahui persepsi dan respon terhadap upaya komunikasi publik dan kebutuhan masyarakat pada informasi Gugus Tugas

¹⁹ Andi Mulyadi, “*Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Sukabumi Dalam Menjalin Relasi Dengan Media*”, Jurnal Ilmiah UMMI, Volume XI, No.03, 2017, hlm. 45, diakses dari <http://eprints.ummi.ac.id/238/> pada 8 Februari 2021 pukul 15.25 WIB.

Penanggulangan Covid-19 yang dilakukan Pemprov Jabar. Survei dilakukan secara berkala setiap sabtu-minggu dengan isu yang berbeda-beda.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu mengangkat mengenai strategi komunikasi humas dengan peristiwa yang sama, yaitu mengenai Covid-19. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu dari segi metode penelitiannya. Metode yang digunakan penelitian ini melalui survei kepada pengguna media sosial untuk mengetahui hasil penelitian. Sedangkan penulis melalui observasi atau wawancara secara langsung kepada pihak terkait. Selain itu fokus penelitian penulis lebih spesifik pada program vaksinasi Covid-19 dan penelitian ini difokuskan pada lingkup yang lebih luas mengenai pandemi Covid-19.

Ketujuh, Skripsi Fitri Adlina mahasiswa Universitas Lampung pada tahun 2020 yang berjudul “*Strategi Komunikasi Humas Museum Lampung Dalam Mempromosikan Koleksi Budaya Adat Lampung Kepada Masyarakat Kota Bandar Lampung*”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Museum Lampung melakukan pemetaan publiknya berdasarkan segmentasi dari acara atau kegiatan yang diselenggarakan. Museum Lampung memperkirakan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui penetapan target dari program-program kegiatan yang dilaksanakan dan jumlah pengunjung. Sasaran yang dilakukan oleh Museum Lampung baik secara internal maupun eksternal untuk mengetahui keunggulan, mengatasi kekurangan, melihat peluang, dan menghadapi tantangan. Museum Lampung memilih memanfaatkan media publikasi yang tersedia yaitu *website*, media sosial seperti *tweeter*, *facebook*, dan *instagram* kemudian media online dan media massa. Museum Lampung

²⁰ Evi Noviati, dkk, “*Strategi Komunikasi Humas Jawa Barat Pada Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Binakwana, Vol. 15 No.13, 2020, diakses dari <http://eprints.ummi.ac.id/238/> pada 10 Maret 2021 pukul 16.47 WIB.

melakukan evaluasi dari proses perencanaan dan pelaksanaan hingga memantau perkembangan program yang diselenggarakan.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu membahas mengenai strategi komunikasi humas, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini difokuskan pada promosi budaya adat lampung, sedangkan penelitian penulis difokuskan pada program vaksinasi Covid-19.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah kerangka dari isi skripsi secara global dari awal hingga akhir yang bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas. Berikut sistematika dalam penelitian ini, diantaranya:

BAB I. Berisi pendahuluan yang didalamnya peneliti menguraikan latar belakang masalah yang menjelaskan ketertarikan peneliti pada penelitian tersebut, penegasan istilah yaitu uraian dari judul untuk menghindari penafsiran yang kurang tepat, rumusan masalah yang menunjukkan fokus peneliti terhadap wacana yang dikembangkan, tujuan dan manfaat penelitian mengenai ruang lingkup yang hendak peneliti capai, kajian pustaka yang berisi persamaan dengan penelitian sebelumnya beserta perbedaannya, serta sistematika penelitian sebagai susunan bab dalam penelitian yang hendak dilakukan.

BAB II. Berisi tentang kerangka teori terkait yang *pertama*, konsep strategi komunikasi, *kedua*, terkait informasi mengenai Humas Pemkab Banyumas, *ketiga* program vaksinasi covid-19.

BAB III. berisi metode penelitian meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, sumber data dan metode analisis data.

²¹ Fitri Adlina, “Strategi Komunikasi Humas Museum Lampung Dalam Mempromosikan Koleksi Budaya Adat Lampung Kepada Masyarakat Kota Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2020), diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/61209/> pada 12 Maret 2021 pukul 14.08 WIB

BAB IV. berisi gambaran lebih mendalam mengenai subjek penelitian, Humas Pemkab Banyumas, juga mengenai hasil penelitian tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas Pemkab Banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Banyumas.

BAB V. merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup. Kemudian bagian paling akhir yakni daftar pustaka



Stephanie K. Marrus, seperti diungkapkan oleh Sukristono strategi diartikan sebagai suatu proses penetapan sebuah rencana yang berfokus pada sebuah tujuan yang berjangka panjang pada sebuah organisasi, disertai dengan pengolahan suatu upaya atau cara bagaimana supaya tujuannya dapat tercapai.

22

unikasi merupakan hubungan kontak antara manusia baik itu individu ataupun kelompok, komunikasi merupakan bagian dari kehidupan umat manusia.²³ Dikemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya Harold D. Lasswell adalah sebuah proses yang menerangkan “siapa” (*who say*), “apa yang dikatakan” (*says what*), “melalui saluran apa” (*in which channel*), “kepada siapa” (*to whom*), dan “dengan akibat apa” atau “apa hasil yang didapat” (*with what effect*).²⁴

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengacu pada data yang diperoleh dari lokasi penelitian terkait strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas Pemerintah kabupaten Banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi covid-19 di Kabupaten Banyumas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan yaitu melalui beberapa langkah perencanaan, diantaranya: menentukan komunikator, mengenali khalayak/komunikan, menyusun pesan, memilih media dan menentukan tujuan atau efek yang ingin dicapai dari proses komunikasi.

Media komunikasi yang digunakan oleh Humas Pemerintah kabupaten Banyumas untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui beberapa media, yaitu media publik berupa woro-woro keliling, kemudian media massa dalam bentuk media cetak berupa *banner* dan *flyer*, media elektronik melalui kerjasama dengan media partner lewat publikasi, dan media internet berupa facebook, instagram dan youtube melalui penyearbarluasan informasi.

Hambatan yang dialami oleh Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas

berupa hambatan psikologis berupa emosi labil dari masyarakat, hambatan ekologis berupa jarak desa terpencil yang cukup jauh, hambatan semantik berupa bahasa yang kurang dimengerti masyarakat awam, dan hambatan mekanis berupa masalah audio sound system yang digunakan untuk woro-woro kadang terputus-putus.

Terkait pemilihan target sasaran/komunikasikan secara umum yaitu seluruh masyarakat di Kabupaten Banyumas sesuai kebijakan dari pemerintah pusat dengan memprioritaskan kelompok-kelompok tertentu mulai dari tenaga kesehatan, orang-orang yang bekerja melayani masyarakat, lansia, kemudian masyarakat secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan kelompok masyarakat tersebut.

Kegiatan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas Pemkab Banyumas ini sebagai upaya untuk mendorong masyarakat agar mematuhi kebijakan pemerintah untuk melakukan vaksinasi sehingga nantinya akan memberi dampak meminimalisir penyebaran virus covid-19 di Kabupaten Banyumas dan berdasarkan data yang didapatkan saat ini jumlah masyarakat tervaksin di Banyumas sudah memenuhi target sasaran yaitu mencapai lebih dari 80% masyarakat yang sudah divaksin.

B. Saran

Saran yang peneliti rekomendasikan pada penelitian terdiri dari saran praktis dan saran akademis sebagai berikut:

1. Saran praktis

- 1) Kepada Humas Pemkab Banyumas, publikasi melalui media internet seperti facebook, instagram, dan youtube terkait pelaksanaan kegiatan ataupun penyebarluasan informasi yang dilakukan agar ditingkatkan lagi sehingga khalayak yang mendapat informasi lewat akun sosial media Humas Pemkab Banyumas bisa lebih banyak dari sebelumnya.
- 2) Kepada Masyarakat Banyumas, apabila mendapat informasi kurang meyakinkan atau bahkan salah yang disebarluaskan oleh sebuah media mengenai Pemkab Banyumas sebaiknya menanyakan secara langsung pada pihak Humas Pemkab Banyumas agar mendapatkan kejelasan dari informasi yang beredar.

2. Saran akademis

Kepada peneliti selanjutnya, perlu kecakapan dalam mendeskripsikan hasil wawancara sebab dari pengalaman peneliti, informan/obyek wawancara memberikan informasi dengan tidak terstruktur.

C. Penutup

'Alhamdulillah alladzi bi ni' matihi tatimmus shalihat', penulis panjatkan puji dan syukur atas segala nikmat dan karunia Allah yang begitu berlimpah, yang menghendaki penulis hingga mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul "Strategi Komunikasi Humas Pemkab Banyumas dalam Menyukkseskan Program Vaksinasi Covid-19". Penulis sepenuhnya menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan pada penelitan ini, baik dari segi analisis, bahasa, maupun sistematika. Semua itu bukan disebabkan kesengajaan dari penulis, tetapi karena keterbatasan

ilmu dan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis membutuhkan bimbingan, kritik, dan saran yang membangun untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada penelitian ini. Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk siapapun yang berkesempatan membaca penelitian ini serta bisa memberi kontribusi yang positif bagi khasanah pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, Fitri. 2020. *Strategi Komunikasi Humas Museum Lampung Dalam Mempromosikan Koleksi Budaya Adat Lampung Kepada Masyarakat Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Anggito, dkk. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anonim. 2016. *Modul Manajemen kehumasan Pemerintah Diklat Pembentukam Jabatan Fungsional Pranata Humas Tingkat Keahlian*. Jakarta: Kementrian Komunikasi dan Informatika.
- Badan Pom, diakses dari <https://www.beritasatu.com/kesehatan/699531/menkes- vaksinasicovid19-menunggu-izin-darurat-badan-pom>.
- Batubara, Abdul Karim. 2011. *Media Komunikasi*. Diklat. Medan: IAIN Sumatera Utara Medan.
- Beritasatu.com. 2021. *Menkes: Vaksinasi Covid-19 Menunggu Izin Darurat*
- Cardona, David. 2020. *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Daryanto. 2004. *Teorii Komunikasi*. Malang: Gunung Samudra.
- Effendy, Onong Ujhana. 2014. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadilla, Nur. 2017. *Unsur Layak Berita Pada Produk Jurnalistik Rubrik Infotainment Di Media Online (Analisis Isi Pada JPNN.com Edisi Desember 2015)*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fitrah, Muh & Luthfiyah. 2017. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gandryani, Farina. 2021. *Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak atau Kewajiban Warga Negara (The Vaccination Of Covid-19 In Indonesia Citizen Right or Citizen Duty)*. Jurnal Media Hukum Nasional. Vol 10 No 1.

- Herlina, Sisilia. 2015. *Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintahan Di Kota Malang*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Tribhuwana Tungadewi: Unitri Press.
- Hernimawati. 2018. *Model Implementasi Kebijakan Penata Reklame*. Surabaya:CV Jakad Publishing.
- Hestiana. 2020. *Strategi Komunikasi Humas Pemkot Dalam Upaya Menanggulangi Virus Corona (Covid-19) di Kota Surakarta Pada Periode Maret 2020-Juni 2020 (Studi Kasus Pada Bagian Humas Pemkot Surakarta)*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Irmayani, Desi. 2019. *Strategi Komunikasi Humas Untuk meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pajak (Studi Deskriptif Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Utara 1)*. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Marzuki, Ismail, dkk. 2021. *Covid-19: Seribu Satu Wajah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Morrison. 2008. *Manajemen Public Relations; Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta:Kencana.
- Mui.or.id. 2021. *Komisi Fatwa MUI Pusat Menetapkan Vaksin Covid-19 Produksi Sinovac Halal dan Suci*, diakses dari <https://mui.or.id/berita/29405/komisi-fatwa-mui-pusat-menetapkan-vaksin-covid-19-produksi-sinovac-halal-dan-suci/>.
- Mulyadi, Andi. 2017. *Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Sukabumi Dalam Menjalinkan Relasi Dengan Media*. Jurnal Ilmiah UMMI. Vol.XI, No.03.
- Mustafa Pinton Setya. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- News.detik.com. 2021. *Survei Indikator Politik: 54,9% Bersedia Divaksinasi Covid-19, 41% Tidak*, diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5396352/survei-indikator-politik-549-bersedia-divaksinasi-covid-19-41-tidak>.
- Nova, Firsan. *Crisis Public Relations: Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan*. Jakarta: Grasindo.
- Noviati, Evi, dkk. 2020. *Strategi Komunikasi Humas Jawa Barat Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Binakwana. Vol. 15 No.13.
- Nurdianti, Siti Rahma. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda*. Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Oktarina, Mika & Sari, Maisetya, Ruri. 2020. *Buku Ajar Komunikasi Dalam Praktek Kebidanan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Persi.or.id. 2021. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10* Diakses dari <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/02/pmk10-2021.pdf>.
- Prabawa, Bagus Ade Tegar. 2020. *Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dengan Petani Jahe*. Bali: Nilacakra.
- Ritonga, Zuriani. 2020. *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rohman, Fajar Fathur & Pramana, Setia. 2020. *Analisis Sentimen dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin Covid-19 pada Media Sosial Tweeter*. Indonesian Of Health Information Manajemen Journal. Vol.8, No.2.
- Semiawan, Conny Riowskina. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Seran, Sirilius. 2020. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siyoto, Sandu & Sodik Ali M. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media, Publishing.

- Soewardini, dkk. 2021. *Kajian Lintas Perspektif Ilmu Tentang Pandemi Covid-19*. Pasuruan: Qiara Media.
- Suratiningsih, Dewi & Lukotowati, Suci. 2020. *Strategi Komunikasi Dalam Diplomasi Kemanusiaan: Best Practice Dalam Isu Kemanusiaan Palestina*. Surabaya: Scopindo.
- Tosepu, Yusrin Ahmad. 2018. *Media Baru Dalam Komunikasi Politik (Komunikasi Politik I Dunia Virtual)*. Surabaya: CV Jakad Publisihing.
- Tuginem. 2018. *Otomatisasi Dan Tata Kelola Humas Dan Keprotokolan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Umar, Husein. 2001. *Strategic Management In Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Utama, Dio Alif. 2018. *Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kita Palembang*. Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Wardhana, Adhitya Artha. *Strategi Komunikasi Humas Pemkot Madiun Dalam Mensosialisasikan Program Kerja Pemerintah Melalui Media Sosial (Studi di PPID Dinas Kominfo Kota Madiun)*. 2020. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Wijaya, Ida Suryani. 2015. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan*. Jurnal Lentera. Vol. XVIII. No 1.
- [www.who.int](https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-vaksin-dikembangkan). 2021. Bagaimana Cara Vaksin Dikembangkan?. Diakses dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-vaksin-dikembangkan>.
- Zakariyah M. Askari, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research, and Development (R n D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi Wawancara

1. Wawancara dengan Narasumber Pak Bambang Kasubag Komunikasi



2. Wawancara dengan Narasumber Pak Bastiar selaku Kasubag Protokol



3. Wawancara dengan Narasumber Pak Parsito selaku Kasubag Dokumentasi



Dokumentasi Penelitian

1. Dokumentasi Rapat bersama Bupati Banyumas terkait program Vaksinasi Covid-19



2. Dokumentasi publikasi keliling massal dengan mobil dinas



3. Dokumentasi pelaksanaan vaksinasi melalui aplikasi pendaftaran online Vaberaya



4. Dokumentasi Audiensi terkait pelaksanaan vaksin dengan RRI Purwokerto

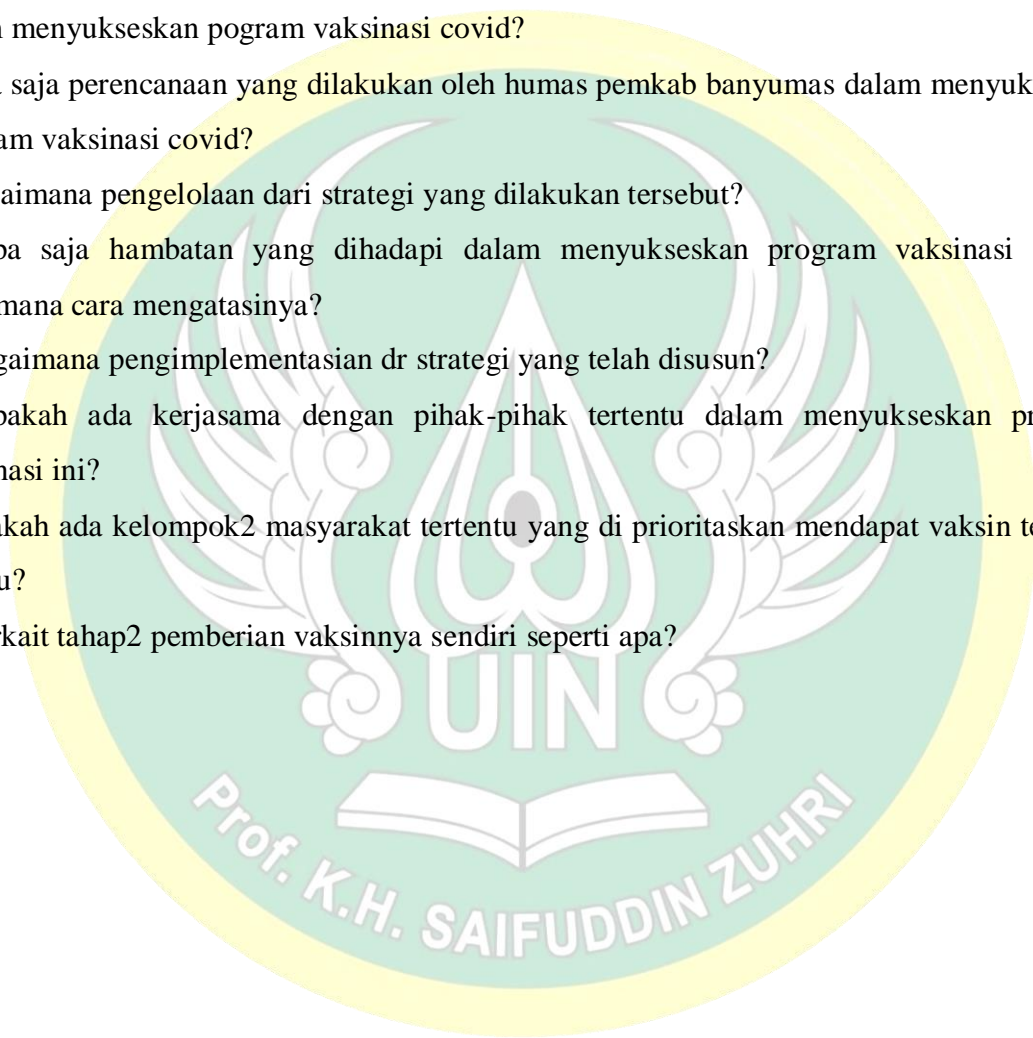


5. Dokumentasi pembuatan video guna publikas di akun Youtube Humas Pemkab Banyumas



Daftar Petanyaan Wawancara

1. Apa saja tugas humas pemkab banyumas dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat?
2. Media apa yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat? Dan mengapa memilih media tersebut?
2. Terkait vaksinasi, strategi seperti apa yang dilakukan oleh humas pemkab banyumas dalam menyukseskan pogram vaksinasi covid?
3. apa saja perencanaan yang dilakukan oleh humas pemkab banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi covid?
4. Bagaimana pengelolaan dari strategi yang dilakukan tersebut?
5. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam menyukseskan program vaksinasi covid? bagaimana cara mengatasinya?
6. Bagaimana pengimplementasian dr strategi yang telah disusun?
7. Apakah ada kerjasama dengan pihak-pihak tertentu dalam menyukseskan program vaksinasi ini?
- 8 Apakah ada kelompok2 masyarakat tertentu yang di prioritaskan mendapat vaksin terlebih dahulu?
9. Terkait tahap2 pemberian vaksinnya sendiri seperti apa?



Hasil Wawancara

Narasumber 1 : Pak Parsito, S.H selaku Kasubag Dokumentasi

1. Nek kita kan hanya memberikan informasi ya kepada masyarakat ya, artinya kalo perencanaan kita dalam konteks publikasi kepada masyarakat seperti itu, artinya kita menggunakan platform media sosial yang kita punya seperti itu, ya kita agar nanti informasi itu tersebar luaskan kepada masyarakat itu baik dari sisi pelaksanaan vaksinasi kemudian hal-hal yang terkait dengan vaksinasi seperti itu, agar masyarakat yang pertama kan ada sebagian masyarakat yang takut, itu kan kita informasikan itu aman, vaksin itu halal dan sebagainya, informasi seperti itu sih biasanya,
2. Kalo kita ya yang kita punya ya, artinya kita kan media sosial gitu ya, tapi kan ini nek sebenarnya kita sudah sangat kuat ya pak bupati kan sudah punya ig sendiri yang memang lebih banyak pengikutnya tapi kalo dari kita ya media sosial melalui facebook kemudian melalui ig, ee yang medsos itu lah, kemudian kita juga merilis ya, kita kan punya media partner ya artinya di beberapa media itu kan berelasi dengan kita, kita merilis informasi itu melalui media nanti teman2 media ikut mempublikasikan informasi tersebut, seperti itu,
3. Ya kalo di dunia medsos itu ya kadang-kadang namanya netizen ya banyak kontra juga. Tp dalam praktek dilapangan itu berbeda jauh artinya kalo dikita memberikan informasi di medsos itu kadang-kadang katakanlah masyarakat seakan-akan tidak setuju seperti itu, nih contoh kemarin beberapa hari kemarin terkait dengan vaksin misalnya ada yang mengatakan vaksin itu apa apa dan sebagainya kan seperti itu, tapi praktek dilapangan misalnya kita kan kemarin yang terakhir ini kan program vaksin itu kan melalui aplikasi vaberaya itu ya, itu kurang satu hari itu sudah langsung terdaftar 1.800 peserta, artinya kan animo masyarakat apa namanya antusiasme masyarakat untuk sehat ya dalam tanda kutip vaksin ini sendiri kan sebenarnya hanya untuk mengurangi dan sebagainya dan sebagainya itu kan tidak ada penjelasannya itu kan itu sangat tinggi seperti itu tidak seperti yang di medsos mungkin kan medsos sebenarnya hanya orang sedikit tapi yang mencemooh, mengecam, dan tidak percaya dan sebagainya, tapi praktek dilapangan sebenarnya masyarakat kita itu sangat mengikuti sangat melaksanakan patut terhadap kebijakan pemerintah seperti itu,
4. Kalo di medsos kan seakan kayak banyak banget gitu ya, kayaknya ya tapi praktek dilapangan juga enggak kan itu kan saya mencontohkan yang melalui aplikasi itu kan orang-orang kekinian semua walaupun termasuk orang tua tapi kan sudah millennial

gitu kan itu kan untuk yang kemarin contoh yang terakhir itu kan vaksin melalui aplikasi vaberaya kan kurang dari 1 hari jatah 1 800 langsung terpenuhi seperti itu, artinya kan antusiasme masyarakat bagus kan seperti itu ini termasuk yang kemarin digelar di Polres dan sebagainya itu melalui itu kan kalo Polres kan pendaftaran langsung jadi kemarin sempat ada kerumunan, kemarin Pak Bupati artinya kebijakannya itu melalui aplikasi, pendaftaran jadi orang itu mendaftar nanti sudah dapat jadwal, jadwalnya itu misalnya di Gor Satria jam berapa harus informasi itu sangat jelas jadi di sana itu sudah karena aplikasi yak an sudah sangat ketika sebenarnya orang patuh itu ya kadang-kadang dikita ya orang Indonesia kan kadang-kadang kepingin gasik, harusnya misalnya jam 11 dia jam 10 sudah datang gitu tetep ada, tapi kemarin yang khusus untuk vaberaya ini sangat bagus artinya kedisiplinan masyarakat itu sangat terlihat sekali ternyata tuh kita bisa tertib bisa sehat. Itu kan informasi yang diberikan seperti itu

5. Kalo ini kan tugas fungsi dari petugas kesehatan, temen2 dinas kesehatan pasti mensosialisasikan itu, kemungkinan juga misalnya ada warga masyarakat yang memang tidak datang dan sebagainya itu kan ada jemput bola istilahnya dipuskesmas khusus untuk warga yang di atas 50 tahun karena program ini untuk vaksinasi kan yang didahulukan itu kan orang yang di atas 50 tahun dan/atau orang yang mempunyai aktivitas tinggi dilapangan misalnya dipejabat publik yang pelayanan itu kan kaya gitu, sekarang kan tahapan mulai kemarin kan sudah ke masyarakat umum tapi masih terbatas masih melalui aplikasi itu gitu, belum masuk ke desa. Yang masuk ke desa itu kan baru untuk masyarakat rentan di atas 50 tahun seperti itu.
6. Kalo informasi ya, ya nek di kita ya hambatannya masih ada satu dua orang kan walaupun kita kadangkala ada orang ini kan kita sudah bermainnya sekarang pake medsos ya artinya kan orang dianggapnya sudah memiliki hp tapi kan tetep ada saja warga masyarakat yang tanda kutip belum punya hp tapi sangat kecil sebenarnya, tapi itu kan dapet informasi kan dari orang sekitarnya seperti itu, itu pasti. Tapi secara umumnya sih untuk hambatan itu ya mungkin ada yang setelah dia mendapat informasi dari kita ya itu ketakutan sebenarnya, ketakutan bukan karena ketakutan vaksin, ketakutan disuntik dan sebagainya, itu kan edukasi itu yang penting. Maksudnya dari temen-temen, makanya itu ya mau divaksin itu kan temen2 dinas kesehatan kan sudah sangat jeli dalam arti memberikan edukasi itu tidak perlu takut dan sebagainya gitu tapi sebenarnya kalau sudah datang sih dia takut takut tidak takut

kan sudah datang seperti itu, ketika diberi masukan pasti dia akan bisa menerima dengan baik gitu, sih.

7. Kalo dari laporan dinas kesehatan ya seperti kemarin dari petugas itu petugas publik yang terkait langsung dengan pelayanan itu ya informasi yang kami peroleh sudah hamper malah mendekati 100%. Sekarang ini malah complain itu masyarakat banyak menunggu kapan saya divaksin itu kan seperti itu, kan artinya ini keberhasilan semua lah terutama kalau vaksin kan tupoksinya di dinas kesehatan tapi sebagai pendukung itu kan walaupun secara teknisnya di dinas kesehatan kan Pemkab tetep punya kewajiban untuk ikut mempublikasikan seperti itu
8. Tupoksi itu melekat ya, artinya di dinas kesehatan itu melaksanakan vaksinasi, tapi kita kan karna di kita di humas itu kan memberikan informasi pada masyarakat sejelas-jelasnya agar masyarakat paham seperti itu, kemudian didukung oleh teman2 media ya. Teman2 media itu kan banyak ya wartawan itu kan banyak berbagai media juga baik yang elektronik, cetak, online dan sebagainya itu saling mendukung ini tentunya juga keuntungan bagi kita, artinya semua lembaga, semua person itu mendukung, seperti itu seperti tadi saya sampaikan itu di medsos itu pasti ada orang-orang unik lah ya dimanapun, apapun, mengerjakan apapun, orang yang nyeleneh itu pasti ada
9. Iya, misalnya vaksinasi informasi vaksinasi terkait dengan yang dulu yang pertama itu kan untuk masyarakat yang 50 tahun, pejabat publik dan seperti itu nek sekarang sudah mulai massal tapi kan massal terbatas kan seperti itu memberikan informasi itu seperti itu
10. Kan targetnya nanti berapa bulan ke depan kan sudah harus sekian persen membuat kekebalan masyarakat itu kan targetnya harus 70% minimal, kan seperti itu, Kemarin Pak bupati kemarin untuk yang ini yang vaberaya ini kan 300 kan nanti kan akan ditingkatkan itu seharusnya itu 500 tergantung kan pasokan vaksin dari pemerintah pusat seperti itu sh
11. Pemkab banyumas, yang untuk menangani teknisnya itu dinas kominfo, klik aja, nanti ketika klik itu kan sudah muncul kan nik, trus nama, trus no hp itu kan memberikan informasi nomer hp aktif itu agar ketika nanti diberi informasi kapan diberangkatkan seperti itu, vaberaya ini khusus untuk warga banyumas yang berktb banyumas itu sudah tersinkron ya, nomor ktp itu kan pasti ya itu kan sudah otomatis menunjukkan itu warga banyumas seperti itu.

Narasumber 2 : Pak Bambang Agus Setiawan, S.Sos Selaku Kasubag Komunikasi Pimpinan

1. Kalo terkait dengan perencanaan artinya gini kalo konteknya tadi katakan yang disaya ya sambutan ataupun flayer ataupun spanduk kita tidak sih tidak ada rapat khusus Cuma kita apa yang kita konsep kita konsultasikan dulu ke pimpinan yang nanti dari situ ada koreksi, ada evaluasi ada masukan, tambahan, pengurangan, dan sebagainya nah itu bagian dari perencanaan artinya sebelum kita share ataupun kita publish ataupun kita majukan ke pimpinan yang terkait dengan sambutan itu sudah kita diskusikan di internal baik itu internal di subag ataupun dengan kepala bagian jadi bukan perencanaan dalam arti direncanakan secara khusus si engga Cuma apa yang mau kita share ke publik itu kita diskusikan dalam konteks tadi ada koreksi, ada evaluasi dari pimpinan. Meskipun tidak terlalu formil kita tidak konteksnya kaya spanduk katakan, spanduk yang sifatnya strategis saya harus ada persetujuan dari pak bupati jadi kita bertingkat dari kita, ke kabag, ke asisten, ke sekda, terus ke bupati. Kalo sudah disetujui nanti kita cetak banyak gitu ga serta merta tapi kalau yang sifatnya umum, regular itu kita cukup sampai pak kabag sudah kita siap cetak
2. Itu kan sebenarnya yang sektornya dinkominfo Cuma untuk materinya biasanya kita memang sudah di share katakana kominfo sudah menyiapkan materi secara umum artinya materinya tentang a b c d e f g gitu lah misalnya, nanti pengembangannya di masing-masing tapi substansinya dari itu, malah nanti masalah narasi dan sebagainya tergantung dari masing-masing perangkat daerah yang ditugaskan untuk menjadi petugas woro-woro
3. Kalo rapatnya sih ada, jadi rapatnya gini, di awal itu kan mau kegiatan itu ada rapat persiapan kegiatan woro-woro kan ya, Cuma biasanya tidak secara detail membahas tentang narasi Cuma substansinya nanti kalo ini ini ini terus kegiatannya tanggal segini pelasaannya ini plus dilakukan dalam rentan waktu sekian ada, Cuma tidak secara khusus membahas substansi, Cuma substansinya Cuma dikasih garis besarnya ini ini nanti dari kominfo yang menyusun itu
4. Iya, kan kita dalam satu rumah besar pemerintah daerah kabupaten banyumas, artinya kalo kita keluar kita tidak bicara kita humas, kita kominfo, kita dinkes, enggak. Kita pemerintah kabupaten banyumas, Cuma masing-masing sektor itu kan mempunyai tanggung jawab dan kewajiban jadi katakana kita ada tugas pokok fungsinya ini, dinkes ini, tapi ada pekerjaan yang lintas sektoral yang harus dikerjakan bersama-sama nah itu baru kita ketemu, nanti jalannya sudah dengan tugas pokok fungsi

masing-masing, kan ginilah ada kegiatan upacara, ada rapat, rapatnya lintas sektoral, nanti setelah rapat ya sudah, satpol tugasnya apa, prokompim tugasnya apa, semuanya sesuai tupoksinya masing-masing tapi rapat menyamakan persepsi listas sektoral, trus baru nanti kembali dari rapat kita sesuai dengan tugas masing-masing ataupun kalau ada tugas yang khusus itu bisa di tekankan dirapat seperti itu, katakana saya ada tugas khusus yang untuk apa gitu biasanya ditugaskan dirapat kalau tidak yaudah kita jalan saja ditugas masing-masing.

5. Pak bupati kan rutin rapat ya disitu ada langkah dan tindak lanjut dan sebagainya itu ya bagian dari evaluasi, khusus covid kalo yang secara formil tidak ada.
6. Jadi kita kan dibagi menjadi tiga bagian subag protokol, subag komunikasi pimpinan, sama dokumentasi pimpinan perlu diketahui di birokrasi itu kan terpanjang pada tugas pokok dan fungsi namanya. Jadi masing-masing subag itu dia dalam mengerjakan tugasnya sehari-hari itu ada yang tugas pokok yang menjadi pegangan untuk dia melakukan tugas sehari-hari
7. Jadi ketika berbicara mengenai vaksin, itu adalah program pemerintah pusat yang secara tegas di mintakan pada seluruh jajaran pemerintah termasuk pemerintah daerah untuk bisa menyukseskan vaksin itu. Terkait dengan tugas kami dikomunikasi pimpinan karena kami mengonsep sambutan bupati, spanduk dan sebagainya, flayer dan sebagainya kami dalam setiap sambutan bupati, wakil bupati, sekda, ketua TP PKK dan setiap ada kegiatan yang relevan dengan materi tentang vaksinasi pasti kami masukan, ketika ada undangan untuk beliau dan beliau diberi kesempatan untuk memberikan sambutan di teks sambutan itu saya sisipkan tentang vaksinasi, bagaimana masyarakat harus mendukung vaksinasi, kedua juga dari katakan kegiatan yang hanya mengundang birokrasi atau pemerinah daerah juga kami sisipkan untuk agar bisa menjadi contoh kepada masyarakat agar kita semua mendukung program vaksinasi tersebut sebagai salah satu upaya untuk menghentikan penyebaran virus covid-19.
8. Sebenarnya gini, kalo bicara vaksinasi itu kan sebenarnya itu masalah kesehatan dan sector untuk menangani vaksinasi adalah dinas kesehatan jadi program ini ada di dinas kesehatan, Cuma karena covid adalah masalah bersama jadi semua ini didorong untuk mendukung program vaksinasi, ini sesuai dengan apa namanya tugas dan pokok fungsi masing-masing jadi kalau terkait program rencana vaksinasi sendiri itu yang menghendel adalah dinas kesehatan, sementara kami mendorong masyarakat untuk bisa ikut berpartisipasi aktif dalam vaksinasi dan bagi mereka yang sudah

dijadwal untuk vaksinasi, untuk bisa ikut vaksinasi. Itu mungkin di dinas lain juga seperti itu sesuai dengan kewenangan dan tugas pokok masing-masing, jadi kalau kami perencanaan vaksinasi sendiri tidak ada. Cuma kami mendukung biar masyarakat bisa menerima vaksinasi dan juga bisa mendukung vaksinasi termasuk juga kerja sama biar masyarakat tidak termakan hoax dimana kemarin ada banyak hoax tentang vaksin, dikatakan bahwa vaksin itu justru menimbulkan gangguan kesehatan dan sebagainya. Itu kami berusaha untuk itu lewat berbagai media yang kita ada

9. Sebenarnya gini kalau sampai detik ini yang kita tahu vaksinasi itu sebenarnya kendala utama justru di ketersediaan, masyarakat sekarang Alhamdulillah ya itu mungkin dari bagian dari tanda kutip kesuksesan dari bagaimana pemerintah, masyarakat, dan juga seluruh elemen dalam memberikan pencerahan tentang vaksin masyarakat justru malah banyak yang mendukung vaksin. Dengan kondisi pandemic ini ya mungkin sebagian udah bosen dan pengen cepet-cepet keluar kondisi seperti ini. Justru yang saya tau kayaknya justru itu jumlah vaksinnya yang kurang, ketika masyarakat sudah siap vaksinnya vaksinnya juga kurang. Karena banyak hal vaksin itu kan bukan dari sini jadi kan kita juga sangat tergantung dari pihak lain seperti itu. Kalo dari masyarakat sendiri kayaknya tetep kontra pasti ada namanya kebijakan itu tidak mungkin bisa di terima oleh semua orang pasti ada yang tidak itu udah hukum alam jadi harus kita pahami itu tapi kayaknya dari yang pro dan kontra itu sekarang lebih kayak yang mendukung gitu
10. Ya kita itu, kita apa namanya kita analisis kita telaah ketika vaksin itu digulirkan awal-awal itu kan memang wah yang kontra luar biasa kalau di media massa atau di media sosial itu kan luar biasa ya kita ini kita cermati, kita tidak dalam konteks berhadapan ya, kita pahami, tapi kan orang tidak mau itu bukan semata-mata tidak mau kadang-kadang karena tidak tau yang sebenarnya kalau dalam konteks itu kita berarti tugas adalah bagaimana memberikan edukasi pada mereka, dijelaskan, ini seperti ini, seperti ini, seperti ini, itu caranya. Jadi ketika ada kendala dan sebagainya tugas pertama kita apapun itu tugas kita pertama adalah bagaimana menginfentarisir kendala itu seperti apa, permasalahannya seperti apa baru kita menyusun tindakan-tindakan ataupun rencana untuk menanggulangi permasalahan tersebut
11. Secara umum iya, karena apa namanya ketika kita buka vaksinasi juga banyak kok, bukan Cuma dibanyumas artinya di kita lihat kalau kemaren di Jakarta di Bandung dan sebagainya antrian untuk vaksinasi itu luar biasa artinya mereka siap gitu, Cuma

emang kita pahami juga tenaga kesehatan juga terbatas, proses vaksinasi itu butuh waktu butuh tenaga dari mereka jadi satu hari itu ya ada batasan maksimalnya, itu salah satu kendalanya, kalau kendala itu bukan pada masalah persepsi publik tapi itu masalah teknis di lapangan itu yang tahu dari dinas kesehatan selaku di sektornya. Kalau kita kan bagian prokompim, kehumasan pemerintah itu kan bagaimana bisa membuat image ataupun persepsi masyarakat terhadap sesuatu. Lah itu sudah kita lakukan

12. Kalau sesuai dengan arahan dari pusat itu kan setau saya yang diutamakan itu adalah mereka yang bekerja untuk pelayanan publik, nakes dan sebagainya, mereka yang bekerja disektor itu, kedua setelah berjalannya waktu ditelaah bahwa presentasi mereka yang meninggal itu rata-rata mereka satu yang punya komorbid kedua yang berusia lebih lanjut, jadi kemarin kayaknya pak bupati lebih ke menyasar itu. Jadi banyak yang positif dari mereka yang masih muda dan kuat, itu rata-rata kesemuanya sama sangat tinggi jadi ga terlalu menimbulkan efek yang fatal jadi mungkin kebijakan diubah kearah bagaumana menyelamatkan nyawa mereka yang Dalam kondisi usia lanjut dan mereka yang komorbid, seperti itu konsentrasi yang dilakukan jadi ada selain untuk yang mereka berhadapan dengan pelayanan publik yang mempunyai resiko rentan terkena penyakit corona itu makanya salah satu itu adalah dengan memvaksin yang berusia lanjut seperti itu.

Narasumber 3: Pak Bastiar selaku Kasubag Protokol

1. Sebenarnya kalo humas ke masyarakat penyampaian informasinya itu bisa melalui beberapa media sih, media cetak, media online, atau juga bisa secara langsung turun ke lapangan melalui woro-woro atau kita ke satu titik. Kalo vaksin kan ya, contohnya yang sudah berjalan kemarin ke pasar wage. Ini kan sudah mulai berjalan ya yang ke pusat-pusat keramaian itu vaksinasinya untuk mengejar percetakan vaksin itu sudah. Sekarang diperketat lagi pelayanan vaksinnnya yang ke desa-desa itu di tempatkan di balai desa. Mungkin nanti kemungkinan ya nanti bisa kalo setelah ini ada evaluasi kalo setelah ini masih belum maksimal kemarin sih dari pimpinan dari tim satgas itu ada kemungkinan nanti kearah yang door to door.
2. Sebenarnya itu sih sementara untuk saat ini untuk yang kontra blm ada. Mungkin itu kalo kemaren yang saya liat di berita di Jakarta atau mana itu kan katanya kalo ada yang menolak terkait tentang vaksin itu kan akan dikenai sanksi. Nah untuk di banyumas sendiri sih masih belum, jadi kita dari pemerintah kabupaten banyumas itu

hanya tetep walaupun ada kontra itu tetep melaksanakan intinya himbauan kepada masyarakat untuk tetap melakukan vaksin nanti kan sementara, semoga sih dengan ini ga perlu ada sanksi masyarakat bisa sadar diri lah dengan kemauan sendiri mau melakukan vaksin

3. Jadi kalo sosialisasi yang lebih sering sih itu gak terjadwal rutin ya, tapi yang terjadwal rutin mungkin nanti pelaksanaan vaksin yang ini. Ini udah berjalan sih yang kemarin tiap hari target sekitar 100 yang dipusat keramaian itu mulai kemarin nanti pindah-pindah tempatnya yang jadwalnya itu dinkes mungkin yah yang kemarin jadwalnya saya kurang paham sih. Itu nanti berjalan terus yang rutin tapi kalo untuk sosialisasinya, himbauannya, tugasnya kita mungkin dari unsur mungkin dari satgas mungkin hanya sementara melalui media-media paling yang terjadwal itu woro-woro yang setiap Kamis setiap minggu yang keliling itu yang terjadwal rutin
4. Hambatannya ya akeh sing nyegel haha
5. Ya terus dengan memberikan edukasi, memberikan pengertian secara mungkin ya alon-alon lah cara wong banyumase, memberikan edukasi terus si, terus-terusan, continue. Yang penting dari satgas sendiri kan ga kasarannya ga merasakan capek lah. Capek ya capek lah Cuma kan memang karna untuk kepentingan masyarakat banyumas sendiri tetap harus dilaksanakan tetep terus-terusan melakukan edukasi, himbauan-himbauan
6. Ya mungkin dengan media-media itu ya secara lisan, maksudnya ga ada yang ya kasarane njaluk tulung lah, gitu. Njaluk tulung direwangi gitu Cuma hanya lego formalnya ga ada sih. Cuma karna mungkin sudah faktor kedekatan itu kan udah penak ketemu tiap hari kan relasi kan jadi minta tolong dibantu untuk mengedukasi mungkin bisa melalui media atau mungkin dilingkungan tempat tinggal. Kalo ASN kan di arahkan dihimbau untuk menghimbau lingkungan tempat tinggalnya untuk mau melakukan vaksin, terutama yang sekarang yang lagi dikejar kan untuk yang lansia .
7. Kalau dibilang berhasil, ini pribadi. Belum, untuk vaksin. Tetep sih ada progress progress tetep naik Cuma dikatakann berhasil itu ya jenenge wong anu r ana puasa sih haha kalo semuanya kalo sudah tervaksin semua itu baru menurut saya pribadi baru yang namanya berhasil. Selagi belum tervaksin semua sesuai target itu belum berhasil tp progress naik terus
8. Sementara saat ini yang dalam waktu dekat yang lansia itu sih, yang lansia. Semua lansia di kabupaten banyumas harus divaksin. Cuma kan baru berapa persen sih ya, aku ora apal kue datane, belum semua tervaksin masih banyak yang belum tervaksin

yang lansia. Untuk saat ini yang lagi diutamakan itu lansia ya karena ya itu yang rentan sih, resikonya maksudnya kan parah jadi itu yang ditambahkan dulu walaupun sebenarnya vaksin itu kan tidak jaminan tapi paling tidak bisa mengurangi resiko tertular sebenarnya itu sih kembali ke diri masing-masing sih mau menjaga diri masing-masing atau engga vaksin kan alat tok lah ngrewangi

